

PENGARUH KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PROFESIONAL

Akmal Yusuf Ramadhan¹, Marsofiyati²

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Email : akmalramadhan571@gmail.com¹, marsofiyati@unj.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling, yang melibatkan 50 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun 2022, yang dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan melalui angket atau kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan SPSS 25, dengan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratannya. Analisis data menggunakan regresi linear berganda, meliputi uji asumsi klasik, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R-Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,527 dan signifikansi di bawah 0,05. Sementara itu, prestasi belajar tidak memberikan pengaruh signifikan, dengan nilai signifikansi 0,224. Nilai R-Square sebesar 2,7% menunjukkan bahwa 2,7% variasi kesiapan menjadi guru profesional dapat dijelaskan oleh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar, sementara 97,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Keaktifan Dalam Organisasi, Prestasi Belajar, Kesiapan Menjadi Guru

Abstract: This study aims to determine the effect of student activeness in organizations and learning achievements on readiness to become professional teachers for Office Administration students at State University of Jakarta. This study uses a quantitative approach with a survey method. The sample in this study was taken using purposive sampling technique, involving 50 students of Office Administration Education Year 2022, which were selected based on criteria relevant to the research objectives. Data were collected through a questionnaire, then analyzed using SPSS 25, with validity and reliability tests to ensure accuracy. Data analysis

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

using multiple linear regression, including classical assumption test, t test, F test, and coefficient of determination (R-Square). The results showed that student activeness in organizations on readiness to become profesional teachers for students with a regression coefficient value of 0.527 and significance below 0.05. Meanwhile, learning achievement does not have a significant effect, with a significance value of 0.224. The R-Square value of 2.7% indicates that 2.7% of the variation in readiness to become profesional teachers can be explained by student activeness in organizations and learning achievement, while 97.3% is influenced by other factors not explained in this study.

Keywords: *Activeness in Organizations, Learning Achievement, Readiness to Become a Teacher*

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan saat ini, hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar sangat penting dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional, terutama di dunia pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar, yang mencakup kemampuan untuk belajar secara mandiri dan mengambil rasa tanggung jawab, berkontribusi signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa. Misalnya, penelitian oleh Akib & Darwis (2019) menemukan bahwa keberadaan organisasi kemahasiswaan di dunia pendidikan, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya sebagai insan akademis yang memiliki kemampuan akademik dan nonakademik. Hal ini sesuai dengan cita-cita mahasiswa untuk memiliki keterampilan yang mampu membuatnya mandiri dan mampu terjun di masyarakat. Hal ini menjadi sangat penting bagi mahasiswa yang dipersiapkan nantinya untuk menjadi tenaga pendidik profesional seperti Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Jakarta, di mana mahasiswa dituntut memiliki pemahaman baik secara akademik dan nonakademik.

Prestasi belajar, baik fisik maupun psikologis, juga terbukti mempengaruhi keterlibatan dan kesiapan menjadi guru profesional. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan kolaborasi di antara mahasiswa, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar mereka. Keberhasilan suatu proses pendidikan ini diukur dari seberapa tinggi atau rendahnya tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditentukan oleh nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), nilai setiap semester, dan nilai total.

Interaksi antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar semakin jelas dalam konteks mahasiswa Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Jakarta. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mahasiswa seperti dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara tidak langsung didapatkan dalam perencanaan proses pembelajaran dibidang akademik, hal ini berdampak pada mahasiswa yang berprestasi dibidang akademik tetapi tidak dapat mengembangkan keahliannya di masyarakat. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung keterampilan mahasiswa seperti dalam berkomunikasi dan berinteraksi, dapat menghambat bahkan mahasiswa yang paling termotivasi sekalipun.

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Jakarta. Dengan menganalisis variabel-variabel ini, penelitian ini berupaya untuk memberikan kontribusi pada literatur yang ada serta memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pendidik dan pengambil kebijakan yang ingin meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional di dunia pendidikan.

LANDASAN TEORI

1. Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi berperan penting dalam keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Keaktifan adalah suatu kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik (Putri, 2019). Menurut Desy Fitriana Setyaningrum (2018), keaktifan dalam organisasi merupakan peran aktif atau keikutsertaan individu terhadap suatu organisasi yang dapat merubah tingkah laku yang mencakup lima aspek, yakni responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati, dan transparansi. Sanjaya (2008) menyatakan bahwa Keaktifan mahasiswa dalam organisasi adalah suatu hal yang bertujuan untuk memperoleh pengalaman belajar yang ditempuh dengan kegiatan belajar kelompok maupun secara mandiri. Mahasiswa yang ingin mengkesplorasikan diri memilih untuk aktif mengikuti organisasi dengan tujuan untuk belajar berorganisasi yang baik dan benar. Menurut Nana Sudjana (2020) menyatakan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melaksanakan tugas belajar, memecahkan masalah, bertanya jika tidak tahu dari persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi, mampu memecahkan masalah serta mampu menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan individu untuk secara aktif mengelola proses belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol, hingga mengevaluasi pembelajaran.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan cerminan atas tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Syah (2010) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah diterapkan dalam sebuah rancangan. Keterkaitannya dalam menimba ilmu, mahasiswa tidak lepas dari tugas-tugas perkuliahan di setiap mata kuliahnya. Selain itu, menurut Hamalik (2003) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu proses belajar yang diperolehnya merupakan hasil dan evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Oleh sebab itu, prestasi belajar dapat diukur dari kemampuan mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam sebuah rancangan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang melalui usaha belajar, berupa kemampuan seseorang

dalam mencapai pengetahuan, sikap dan keterampilan baik mempelajari, memahami maupun mengerjakan tugas yang telah diberikan yang dinyatakan dalam bentuk nilai dan angka mahasiswa.

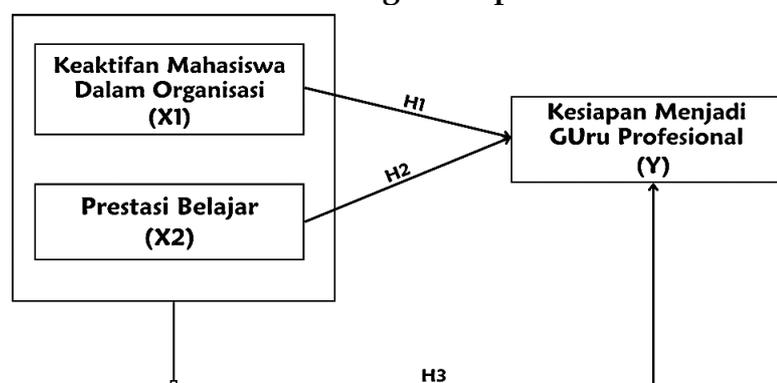
3. Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Salah satu hasil dari pendidikan yang dapat dijadikan patokan adalah kesiapan menjadi guru profesional (Sukmawati, 2019). Kesiapan menjadi guru profesional kemampuan kompetensi yang telah distandarkan dan mampu menunjukkan kualitasnya sebagai guru yang profesional, karena kompetensi merupakan sebuah penguasaan kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam pendidikan, kesiapan menjadi guru profesional merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta pengembangan program (Alifah & Hastuti, 2023). Menurut Kunandar (2007), Guru profesional adalah yang mengenal tentang dirinya sebagai pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk belajar. Sementara itu, Kurniasari & Rahmawati, (2020) guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan mampu melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru profesional mampu menguasai ilmu pengetahuan mengenai sumber bahan yang akan diajarkan, metode pengajaran dan karakteristik mahasiswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kesiapan menjadi guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi keterampilan yang diperlukan dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan dari kriteria kompetensi untuk mempersiapkan diri menjadi guru profesional adalah untuk memastikan bahwa para pengajar memenuhi syarat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel. Dengan variabel independen yaitu Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar. Sementara variabel dependen pada penelitian ini yaitu Kesiapan Menjadi Guru Profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa. Metode survei eksplanatif dipilih sebagai metode penelitian guna menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Jakarta. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yang menyeleksi responden berdasarkan kriteria relevansi terhadap tujuan penelitian. Kualifikasi tersebut antara lain terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022 dan bersedia mengisi kuesioner dengan baik dan benar. Dari total populasi sebanyak 85 orang, terpilih 70 orang subjek yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui angket atau kuesioner yang telah disusun secara sistematis dan didistribusikan kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka. Instrumen kuesioner yang digunakan didasarkan pada *skala Likert* dengan rentang nilai dari 1 hingga 4, di mana 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju. Untuk memastikan keakuratan pengukuran, dilakukan analisis terhadap data dengan software SPSS versi 25, termasuk uji validitas dan reliabilitas untuk mengevaluasi konsistensi setiap item kuesioner. Nilai *Alpha Cronbach* yang melebihi 0,60 digunakan sebagai indikator bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai distribusi data. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan metode regresi linear berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen, yaitu keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar, serta variabel dependen, yaitu kesiapan menjadi guru profesional. Proses analisis ini juga mencakup uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji homogenitas, analisis regresi berganda, dan koefisien determinasi guna memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini, digunakan uji t untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, uji F diterapkan untuk mengukur pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Terakhir, koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam penelitian ini terhadap variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil pengolahan data terkait pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022, Fakultas

Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria ini meliputi status sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022 serta kesediaan untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dengan baik dan benar. Dari keseluruhan populasi yang berjumlah 85 orang, sebanyak 70 subjek memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

Data dikumpulkan melalui kuesioner sebagai sumber data utama, didukung oleh data sekunder berupa literatur, artikel ilmiah, dan statistik resmi. Untuk menggambarkan hasil analisis deskriptif, pengukuran dilakukan terhadap masing-masing variabel, termasuk nilai maksimum (max), nilai minimum (min), rata-rata (*mean*), median, modus, dan standar deviasi untuk variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi (X1), prestasi belajar (X2), serta kesiapan menjadi guru profesional (Y). Berikut deskripsi data masing-masing variabel dalam bentuk tabel:

a. Statistik Deskripsi Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi (X1)

Bagian ini menjelaskan deskripsi statistik variabel Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi (X1) yang diukur melalui kuesioner oleh 85 mahasiswa dengan 10 pernyataan.

Tabel 1. Statistik Deskripsi Kemandirian Belajar (X1)

	N	Min	Max	Mean	Median	Std. Deviasi
Y	85	34	40	37.18	37	1.26

Sumber: Data Olahan Peneliti

Hasil analisis menunjukkan nilai terendah 34, tertinggi 40, dan rata-rata 37,18. Nilai tengah (median) adalah 37, dengan standar deviasi 1,26, mengindikasikan sedikit variasi dalam tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi. Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa memiliki keaktifan mahasiswa dalam organisasi yang cukup tinggi.

b. Statistik Deskripsi Prestasi Belajar (X2)

Bagian ini membahas statistik deskriptif variabel Prestasi Belajar (X2), yang penting untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa. Data diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh 85 mahasiswa dengan 10 pernyataan.

Tabel 2. Statistik Deskripsi Lingkungan Belajar (X2)

	N	Min	Max	Mean	Median	Std. Deviasi
Y	85	34	40	37.84	38	1.26

Sumber: Data Olahan Peneliti

Hasil analisis menunjukkan nilai terendah 34 dan tertinggi 40, dengan rata-rata nilai 37,84 menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai prestasi belajar mereka cukup baik. Nilai median 38 menunjukkan setengah responden memberikan penilaian di atas angka tersebut, sementara standar deviasi 1,26 menunjukkan variasi yang tidak terlalu besar. Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap prestasi belajar, meskipun terdapat perbedaan persepsi di antara mereka.

c. Statistik Deskripsi Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

Bagian ini menguraikan deskripsi statistik variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y), yang merupakan aspek penting dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh 85 responden dengan 10 pernyataan.

Tabel 3. Statistik Deskripsi Hasil Belajar (Y)

	N	Min	Max	Mean	Median	Std. Deviasi
Y	85	32	40	37.52	37	1.48

Sumber: Data Olahan Peneliti

Hasil analisis menunjukkan nilai terendah 32 dan tertinggi 40, dengan rata-rata kesiapan menjadi guru profesional sebesar 37,52 yang mencerminkan kesiapan menjadi guru profesional mahasiswa yang sesuai secara umum. Nilai median 37 menunjukkan setengah dari responden memiliki kesiapan menjadi guru profesional di atas angka ini. Standar deviasi sebesar 1,48 menunjukkan adanya variasi dalam kesiapan menjadi guru profesional, meskipun tidak signifikan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kesiapan menjadi guru profesional yang baik dan sesuai kriteria.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah metode statistik untuk menentukan apakah suatu set data mengikuti distribusi normal, ditandai dengan kurva berbentuk lonceng. Pengujian menggunakan cara uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil tes melebihi nilai signifikansi 0,05, maka data mungkin berdistribusi normal begitupun sebaliknya, jika dibawah nilai signifikansi, maka data berdistribusi tidak normal. Sehingga penting untuk melakukan uji normalitas sebelum melanjutkan analisis.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15119867
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.066
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS Statistics

Dari hasil tabel uji normalitas data, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data $0,167 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai residual distribusi tersebut dinyatakan normal. sehingga, data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan analisis data data tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji mengenai model regresi yang terdapat hubungan/korelasi antar variabel bebas, yang dapat mengganggu interpretasi koefisien regresi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode tolerance dan VIF dengan uji yang diterapkan pada dua variabel independen: Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi (X1) dan Prestasi Belajar (X2).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi (X1)	0.642	1.476	Tidak Multikolinearitas
Prestasi Belajar (X2)	0.642	1.476	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS Statistics

Hasil menunjukkan nilai Tolerance untuk Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi (X1) adalah 0.642 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.476, yang sama untuk Prestasi Belajar (X2). Nilai Tolerance di atas 0.1 dan VIF di bawah 10 menunjukkan tidak ada multikolinearitas signifikan antara kedua variabel. Hasil ini menunjukkan variabel Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi (X1) dan Prestasi Belajar (X2) dapat dianggap bebas dari masalah multikolinearitas, sehingga analisis regresi ini baik untuk dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah prosedur statistik untuk menentukan apakah variabilitas kesalahan (residu) dalam model regresi tidak konstan di seluruh tingkat variabel independen. Apabila varian pada nilai residual setiap pengamatan tetap, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan cara uji Glejser, yaitu meregresikan variabel bebas dengan nilai absolut residual. Oleh karena itu, uji ini penting untuk memastikan asumsi varians konstan dalam analisis regresi.

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.061	4.256		.719	.474
	Keaktifan Dalam Organisasi	-.102	.074	-.153	-1.385	.170
	Prestasi Belajar	.050	.074	.076	.684	.496

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS Statistics

Hasil uji uji heteroskedastisitas glejser ini menunjukkan bahwa nilai signifikasi variabel Keaktifan Dalam Organisasi dan Prestasi Belajar sebesar $0,474 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah dengan uji heteroskedastisitas ini. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa analisis regresi ini baik untuk dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.

d. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ini dilakukan mengetahui bahwa beberapa kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Pengujian ini menggunakan Uji Levene, dengan hasil pengujian menggunakan SPSS diantaranya sebagai berikut:

Gambar 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Total	Based on Mean	1.820	2	252	.164
	Based on Median	1.570	2	252	.210
	Based on Median and with adjusted df	1.570	2	245.056	.210
	Based on trimmed mean	1.937	2	252	.146

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS Statistics

Hasil uji homogenitas ini menunjukkan bahwa nilai signifikasi data $0,164 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest mempunyai varian yang sama atau homogen. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa analisis regresi ini baik untuk dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah analisis statistika yang berguna untuk menguraikan hubungan antara dua variable, variable terikat dan variabel bebas (Prasetyo & Helma, 2022). Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan dampak variabel independen, yaitu keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar, terhadap variabel dependen, yakni kesiapan menjadi guru profesional. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana kedua variabel independen tersebut memengaruhi hasil belajar siswa. Tabel ini berisi informasi penting, seperti jumlah kuadrat, derajat kebebasan, kuadrat rata-rata, nilai-F, dan tingkat signifikansi.

Gambar 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.422	7.353		5.497	.000
	Keaktifan Dalam Organisasi	.081	.127	.071	.636	.527
	Prestasi Belajar	-.156	.127	-.136	-1.226	.224

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS Statistics

Berdasarkan data sudah diolah dari tabel tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut diantaya: Dimana: $Y = 40,422 + 0,081X$. Maka dari persamaan diatas bisa diartikan: Konstanta sebesar (40,422) menyatakan bahwa jika tidak terdapat faktor keaktifan dalam organisasi dan prestasi belajar yang dialami mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran. Koefisien regresi X menghasilkan 0,081. Yang berarti hal ini menggambarkan hubungan yang positif antara variabel Keaktifan Dalam Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional, artinya setiap kenaikan 1 (satu) nilai variabel X akan meningkatkan Y sebesar 0,081.

b. Uji F

Uji F adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent secara keseluruhan serta mengetahui kelayakan dari model regresi yang telah terbentuk dalam penelitian ini. Pengambilan keputusan uji t ini didasarkan dengan kriteria apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, dan apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak. Maka uji f dilakukan dengan cara membandingkan nilai f-hitung dengan f-tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05.

Gambar 6. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.013	2	2.506	1.141	.325 ^b
	Residual	180.164	82	2.197		
	Total	185.176	84			

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

b. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar, Keaktifan Dalam Organisasi

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS Statistics

Jumlah kuadrat regresi (5.013) menunjukkan variasi hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sementara jumlah kuadrat residu (180.164) mencerminkan variasi yang tidak dapat dijelaskan. Nilai-F sebesar 1.141 menunjukkan hubungan signifikan antara variabel independen dan dependen, dengan nilai signifikansi (< 0.001) menandakan bahwa hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a diterima yang berarti variabel keaktifan dalam organisasi dan prestasi belajar secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesiapan menjadi guru profesional serta model regresi layak untuk dilakukan penelitian ini.

c. Uji T

Uji T adalah suatu pengujian koefisien regresi individual yang ditunjukkan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (X1 dan X2) secara individu mempengaruhi variabel dependent (Y). Uji T digunakan untuk menguji signifikan konstanta dan variabel independen yaitu Keaktifan Dalam Organisasi (X1) dan Prestasi Belajar (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen Kesiapan Menjadi Guru Profesional

(Y). Uji T ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05.

Gambar 7. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.422	7.353		5.497	.000
	Keaktifan Dalam Organisasi	.081	.127	.071	.636	.527
	Prestasi Belajar	-.156	.127	-.136	-1.226	.224

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS Statistics

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Keaktifan Dalam Organisasi (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional, dengan koefisien regresi 0,527 dan signifikansi kurang dari 0,001 (Sig. < 0,05). Ini berarti semakin tinggi keaktifan dalam organisasi, semakin kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa. Sebaliknya, variabel Prestasi Belajar (X2) tidak menunjukkan pengaruh signifikan, dengan nilai signifikansi 0,224 (Sig. > 0,05), yang berarti tidak berpengaruh pada kesiapan menjadi guru profesional. Maka dari itu, dapat dilihat bahwa variabel keaktifan dalam organisasi dan prestasi belajar memiliki pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t Ha diterima yang berarti pada penelitian ini terbukti bahwa keaktifan dalam organisasi dan prestasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional dan ada hubungan positif yang searah antara keaktifan dalam organisasi dan prestasi belajar dengan kesiapan menjadi guru profesional. Pengaruhnya adalah bahwa semakin baik keaktifan dalam organisasi dan prestasi belajar maka semakin tinggi kesiapan menjadi guru profesional.

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.165	.027	.003	1.48227
Predictors: (Constant), X2, X1				
Dependent Variable: Y				

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS Statistics

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,165 yang berarti terdapat hubungan positif sedang antara variabel independen (Keaktifan Dalam Organisasi dan Prestasi Belajar) dan variabel dependen (Kesiapan Menjadi Guru Profesional). Nilai R Square sebesar 0,027 mengindikasikan bahwa 2,7% variasi hasil belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 97,3%

sedangkan sisa dari hasil tersebut dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak ada didalam penelitian ini. *Adjusted R Square* sebesar 0,003 menunjukkan kekuatan model meskipun jumlah prediktor terbatas. Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 1.48227 menunjukkan akurasi prediksi model yang cukup baik, meskipun masih ada variasi yang belum sepenuhnya dijelaskan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Data dari penelitian menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional. Berdasarkan hasil uji regresi, nilai koefisien regresi variabel kemandirian belajar sebesar 0,527 dengan signifikansi di bawah 0,001 ($\text{sig} < 0,05$). Ini membuktikan bahwa semakin tinggi keaktifan dalam organisasi, semakin kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Fitriana Setyaningrum (2018), yang menemukan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran aktif atau keikutsertaan individu terhadap suatu organisasi yang dapat merubah tingkah laku yang mencakup lima aspek, yakni responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati, dan transparansi. Selaras dengan hal ini, Nana Sudjana (2020) menegaskan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi berdampak positif pada kesiapan menjadi guru profesional, dengan nilai T Statistic yang signifikan. Selain itu, Sanjaya (2008) mencatat adanya hubungan positif antara kemandirian belajar dan kesiapan menjadi guru profesional, meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar. Ini menunjukkan bahwa pengembangan diri mahasiswa melalui keaktifan mahasiswa dalam organisasi tetap menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan untuk belajar secara mandiri dan mengambil rasa tanggung jawab, berkontribusi signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa.

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menggaris bawahi pentingnya keaktifan mahasiswa dalam organisasi sebagai salah satu faktor yang mendukung pencapaian kesiapan menjadi guru profesional yang lebih baik.

2. Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Meskipun prestasi belajar memiliki pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru profesional, hasil uji regresi menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,224 ($\text{sig} > 0,05$). Ini berarti bahwa dalam konteks penelitian ini, variabel prestasi belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2019), yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Universitas

Negeri Surabaya. Meskipun ada hubungan positif antara lingkungan belajar dan hasil belajar, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 2,945 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut cukup kuat untuk dianggap signifikan. Penelitian ini juga sejalan dengan (Akib & Darwis, 2019), yang menemukan prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari suatu proses belajar yang diperolehnya merupakan hasil dan evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Dalam penelitiannya, koefisien variabel lingkungan kampus terhadap hasil belajar matematika ekonomi menunjukkan nilai t-hitung 5,427 yang lebih kecil dari t-tabel 1,989, dengan nilai signifikansi 0,07. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari prestasi belajar di kampus terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata pelajaran tersebut.

Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa meskipun lingkungan belajar dapat memiliki potensi untuk memengaruhi kesiapan menjadi guru profesional, faktor-faktor lain yang tidak terukur dalam penelitian ini mungkin berkontribusi lebih besar terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

3. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Pengujian simultan menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Dengan nilai R^2 sebesar 0,027 hasil ini menunjukkan bahwa 2,7% variasi dalam hasil belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel ini. Artinya, faktor-faktor seperti keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar, yang mencakup kemampuan untuk belajar secara mandiri serta prestasi belajar, berkontribusi cukup besar terhadap hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam usaha belajarnya dalam mencapai tujuannya pendidikan yang telah ditentukan.

Namun, perlu dicatat bahwa masih ada 97,3% variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap hasil belajar, seperti motivasi intrinsik, dukungan sosial dari teman dan keluarga, metode pengajaran yang digunakan, serta kondisi psikologis mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar dalam penelitian lebih lanjut.

Kombinasi antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar yang dapat menciptakan suasana belajar yang optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan tanggung jawab dan kepercayaan diri untuk kesiapan menjadi guru profesional. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan keaktifan mahasiswa dalam organisasi di kalangan mahasiswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022 Universitas Negeri Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi yang tinggi cenderung meraih kesiapan menjadi guru profesional yang lebih baik. Kemandirian belajar mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, memotivasi diri, dan mengelola waktu serta sumber daya belajar dengan lebih efektif.
2. Terdapat pengaruh dari prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022 Universitas Negeri Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun prestasi belajar di sekitar mahasiswa (seperti fasilitas, dukungan dari pengajar, atau interaksi dengan teman sebaya) berpotensi memberikan kontribusi, pada kenyataannya, faktor-faktor ini tidak menunjukkan dampak signifikan kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa. Ini mungkin disebabkan oleh faktor lain yang lebih dominan, seperti pendekatan pribadi mahasiswa dalam belajar.
3. Terdapat pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022 Universitas Negeri Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa ketika keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar bekerja sama, mereka dapat saling memperkuat dan menghasilkan kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa yang lebih baik. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi yang bertanggung jawab tinggi, ketika dipadukan dengan prestasi belajar yang baik, menciptakan sinergi positif yang mendukung calon pendidikan dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional bagi mahasiswa.

Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa implikasi yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa perlu lebih sadar akan pentingnya keaktifan mahasiswa dalam organisasi dalam mencapai tenaga pendidik dalam rangka mempersiapkan menjadi guru profesional. Mereka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar secara mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengembangkan strategi belajar yang efektif.
2. Dosen dan pendidik dapat merancang metode pengajaran yang mendukung pengembangan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar, seperti memberikan lebih banyak tugas yang mendorong inisiatif belajar mandiri. Selain itu, menciptakan prestasi belajar yang kondusif, baik di dalam maupun di luar kelas, dalam mempersiapkan nantinya menjadi tenaga pendidikan atau guru yang profesional bagi mahasiswa.
3. Institusi pendidikan perlu menyediakan fasilitas belajar dan ruang yang memadai dan kebebasan mahasiswa dalam mengeksplor diri mahasiswa yang mendukung kemandirian belajar mahasiswa baik di kampus maupun di luar kampus. Program dukungan akademik, seperti bimbingan, serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana belajar, akan membantu

menciptakan prestasi belajar yang lebih baik dan berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa.

4. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar terhadap hasil belajar. Peneliti dapat mengeksplorasi variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh, seperti motivasi intrinsik, strategi belajar, atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Jakarta, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk mahasiswa dari program studi lain atau institusi yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas, yaitu keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar. Faktor lain yang mungkin mempengaruhi kesiapan menjadi guru profesional, seperti dukungan sosial atau metode pembelajaran tertentu, tidak disertakan dalam penelitian ini.
3. Pendekatan kuantitatif yang digunakan hanya memberikan gambaran numerik dari hubungan variabel, sehingga aspek-aspek kualitatif yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap motivasi dan pengalaman belajar mahasiswa tidak terwakili.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H., & Darwis, M. (2019). Pengaruh Partisipasi dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
- Alifah, C., & Hastuti, M. A. S. W. (2023). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2022/2023. *JURNAL ECONOMINA*, 2(8), Article 8. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.725>
- Arifin, Z., & Yaqin, A. (2022). Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Buletin Edukasi Indonesia*, 1(02), Article 02. <https://doi.org/10.56741/bei.v1i02.89>
- Binus, Q. (2019, November 1). Uji Validitas dan Reliabilitas. *BINUS QMC*. <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>
- Febrianti, N. S. (2019). Pengaruh Perbedaan Gaya Belajar dan Keikutsertaan Organisasi Terhadap Pemahaman Hasil Pembelajaran Mahasiswa. *ScienceEdu*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.19184/se.v1i1.9491>
- Humaira, F., Agung, S., & Kuraesin, E. (2020). Pengaruh Integritas Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 329. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3706>
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa

- Pendidikan Ekonomi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3946–3953.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1353>
- Kurniasari, I. D., & Rahmawati, D. (2020). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5(2), Article 2. <https://journal.student.uny.ac.id/kpai/article/view/5680>
- Luailiyah, A., Zadal Hilmi, A., & Sahariani, M. (2022). Pengaruh Keaktifan Organisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Plexus Medical Journal*, 1(3), 114–121.
<https://doi.org/10.20961/plexus.v1i3.45>
- Marpaung, J. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2).
- Ni'mah, F. U., & Nina, O. (2020). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Peran Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), Article 2.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/3947>
- Praptiana, Y. (2019). Pengaruh Praktik Pelangaman Lapangan (PPL), Minat, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 6.
- Pratiwi, S. S. (2019). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), Article 1.
- Purwiana, R., & Rohayati, S. (2022). Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Puspitasari, W., & Asrori, A. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), Article 3.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35724>
- Putri, C. E. (2019). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Metro tahun Akademik 2016/2017.
- Saepuloh, D. (2019). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Mahasiswa di FKIP Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. 25(2).
- Salmaa. (2022, April 19). Definisi Operasional: Ciri, Contoh, Cara Menyusunnya. Penerbit Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/definisi-operasional/>
- Salmaa. (2023, September 15). Teknik Analisis Data: Pengertian, Macam, dan Langkah. Penerbit Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/teknik-analisis-data/>
- Sholikhah, A. (2020). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. 6.

- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat menjadi Guru, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru Profesional.
- Zulhazlinda, W., Noviani, L., & Sangka, K. B. (2023). Pengaruh TPACK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(1), 26–38. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p26-38>